

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme guru dalam pembelajaran IPS merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi. Profesionalitas ini menjadi suatu tuntutan mengingat dengan tingkat profesionalisme yang tinggi maka guru dapat melakukan aktivitas profesinya dengan baik. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran IPS yang kondusif.

Upaya yang dilakukan guru dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran IPS yang kondusif diharapkan mampu berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS secara optimal. Dalam konteks ini siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam menguasai berbagai kompetensi dasar khususnya yang ada pada mata pelajaran IPS.

Saidiharjo. (2010 :2) mengemukakan bahwa kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa dalam mata pelajaran IPS telah diatur dan ditetapkan dalam Permendiknas tentang Standar isi dan hal tersebut menjadi rujukan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami berbagai kemampuan yang diharapkan. Dalam konteks ini guru memiliki kewajiban untuk menterjemahkan berbagai kompetensi tersebut dan berupaya untuk menanamkannya menjadi kemampuan siswa.

Terdapat banyak factor yang menyebabkan siswa kurang mampu mencapai hasil belajar tinggi dalam mata pelajaran IPS. Salah satu factor diantaranya adalah guru terlalu banyak mendikte siswa dengan konsep IPS secara teoritis. Hal ini yang menyebabkan kreativitas siswa dalam memahami materi IPS kurang berkembang dengan baik. Siswa hanya selalu dipaksa untuk menghafal dengan menggunakan buku sumber tanpa diberikan kesempatan untuk mempelajari IPS secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kondisi pembelajaran ini yang menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan menghafal berdasarkan buku teks yang didiktekan guru.

Uraian tersebut menunjukkan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan terhadap pola pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru dapat melakukan inovasi dengan melalui penggunaan metode *inquiri* .

Trianto: 2007:5) mengemukakan bahwa metode *inquiri* merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas dalam menganalisis berbagai konsep secara mandiri dengan difasilitasi guru. Metode *inquiri* yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan siswa kreatif, karena siswa mendapatkan pengalaman melalui belajar secara mandiri

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* akan mampu membuka wawasan dan pengetahuan siswa tentang berbagai konsep IPS yang teryanya dapat dipelajari secara mandiri. Dengan menggunakan metode ini maka

siswa akan terbiasa untuk memahami, menganalisis dan menyimpulkan materi dengan mengamati fenomena yang ada di sekitarnya.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inquiri memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain sehingga mereka menemukan hal baru dari sumber belajar yang dipelajarinya. Oleh karenanya dalam menggunakan model pembelajaran inquiri guru perlu menyediakan sumber belajar yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Sumber belajar yang dapat disiapkan guru dapat berupa lingkungan yang ada atau sumber dalam bentuk buku serta sumber lain yang relevan dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Namun demikian guru perlu tetap mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode inquiri sehingga siswa menemukan informasi yang benar sesuai dengan yang diharapkan guru. Dalam konteks yang bersamaan guru perlu melakukan analisis terhadap kemajuan belajar yang diperoleh siswa melalui penggunaan metode inquiri. Dengan strategi ini maka guru dapat mengetahui secara pasti perkembangan kemampuan setiap siswa dalam memahami konsep yang ajarkan. Dengan demikian maka guru memiliki data tentang perkembangan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode inquiri.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV SDN 2 Pulubala menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

belum optimal. Dari 21 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang memiliki hasil belajar baik atau tuntas sedangkan 11 lainnya belum memiliki hasil belajar yang optimal. Kondisi riil yang teramati menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diduga disebabkan oleh kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas secara mandiri dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa belum dibiasakan untuk memahami konsep atau materi dengan melakukan analisis secara mandiri terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia. Siswa cenderung untuk didikte untuk belajar dengan menggunakan buku paket, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Melihat fenomena tersebut maka perlu penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran IPS. Penggunaan metode inquiri dalam pembelajaran IPS menjadikan siswa semakin proaktif dan kreatif dalam belajar sehingga mereka mampu berinovasi dalam belajar serta menemukan konsep belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam di Lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi melalui Metode Inquiri pada Siswa Kelas IV SDN 2 Pulubala Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah.
2. Siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan guru.
3. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk beraktivitas dalam memahami materi yang diajarkan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi Kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi pada siswa kelas IV SDN 2 Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode inquiri”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, digunakan metode inquiri (Darmadi, 2011:1) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan materi yang akan di bahas. Dalam konteks ini materi yang dibahas adalah kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi .
2. Siswa dibagikan lembar kerja siswa untuk bahas yang berkaitan dengan Kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi secara kelompok.

3. Siswa difasilitasi bekerja dalam kelompok untuk menganalisis dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan topik kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
4. Siswa secara kelompok difasilitasi untuk melaporkan hasil pekerjaannya.
5. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi secara terbuka dengan siswa lain dan melakukan analisis secara bersama tentang topic kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi .
6. Siswa dengan difasilitasi guru menyimpulkan materi dan mencatat hal-hal penting dari materi yang telah dipelajari

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi melalui metode inquiri pada siswa kelas IV SDN 2 Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
2. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih baik.

3. .Bagi sekolah: Hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti: Hasil penelitian menjadi salah satu latihan untuk menganalisis dan mengkaji masalah-masalah penelitian secara ilmiah